

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Emas sering dimanfaatkan sebagai bentuk investasi yang sering dilakukan untuk masa depan dan tabungan, nilai aset yang stabil membuat para pemegangnya tidak mengalami rugi yang begitu banyak (Rangkulteman.co.id, 2022). Pertambangan emas yang ada di Indonesia telah dilakukan sejak lama, jika mendengar kata ‘tambang emas di Indonesia’ pasti yang terbesit dalam pikiran kita adalah PT. Freeport Indonesia atau yang sedang naik daun saat ini adalah Antam atau Aneka Tambang, yang sudah berdiri sejak 1968 (Fajri, 2022). Masih banyak lagi perusahaan tambang emas di tanah air salah satunya PT. Nusa Halmahera Minerals. Berdiri pada tahun 1994 yang merupakan perusahaan dari Australia, PT. Nusa Halmahera Minerals (PT. NHM ) beroperasi di Gosowong Gold Mine yang berlokasi di pulau Halmahera bagian dari Indonesia (PT. NHM.co.id, 2021). Berjalannya waktu, terutama dengan adanya Pandemi *Covid-19* yang melanda di seluruh belahan dunia, dimana perusahaan tambang khususnya Indonesia tetap berjalan dengan baik dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat (Ridwan, 2021).

Tambang emas menjadi incaran banyak orang karena dianggap bisa memiliki masa depan yang cerah, namun lingkungan pertambangan dianggap sangat beresiko. Faktor yang menyebabkan tambang emas beresiko tinggi yaitu pekerjaannya yang terbilang di lakukan dibawah tanah, penggalian harus dilakukan

karena sumber daya tertanam jauh dibawah tanah. Resiko terpapar zat kimia berbahaya juga menjadi salah satu faktor tambang emas memiliki resiko tinggi. Faktor lainnya yaitu ancaman tinggi terkena penyakit, karena efek terlalu lama bekerja dibawah tanah dengan minimnya oksigen dan terpapar zat kimia berbahaya ( agincourtresources.com, 2022 )

Kesadaran tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dapat ditingkatkan dengan pelatihan, pelatihan ini nantinya akan menjadi bekal yang baik untuk kesinambungan K3. Evaluasi pemahaman dari K3 serta simulasi penanganan bencana yang dilakukan rutin dapat meningkatnya kesadaran tentang pemahaman K3. Semua ini akan meminimalisir potensi terjadinya kecelakaan yang dapat menimbulkan banyak efek buruk untuk perusahaan (Wahyu, 2019). Menurut Griffin dan Neal (2000), model iklim keselamatan atau *safety climate* dikembangkan di indsutri manufaktur dan pertambangan, sehingga dianggap memenuhi tujuan saat ini. Model *safety climate* ini berfokus pada lima dimensi, lima dimensi tersebut adalah: 1) *management value*, 2) *safety communication*, 3) *safety training*, 4) *safety systems*, dan 5) *supervisory practices*.

Penelitian ini adalah penelitian replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Froko, Maxwell dan Kingsley pada tahun 2015. Pada penelitian ini, peneliti mengganti obyek penelitian dari pertambangan emas di Ghana ke pertambangan emas di Indonesia tepatnya PT. Nusa Halmahera Minerals. Hal ini dengan tujuan pembuktian teori, apakah *safety climate* berpengaruh terhadap *safety performance* di PT Nusa Halmahera Minerals. Objek penelitian ini mencakup karyawan PT Nusa Halmahera yang bekerja di bidang *safety*.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah *management value* berpengaruh terhadap *safety performance* karyawan PT Nusa Halmahera Minerals?
2. Apakah *supervisory practices* berpengaruh terhadap *safety performance* karyawan PT Nusa Halmahera Minerals?
3. Apakah *safety communication* berpengaruh terhadap *safety performance* karyawan PT Nusa Halmahera Minerals?
4. Apakah *safety training* berpengaruh terhadap *safety performance* karyawan PT Nusa Halmahera Minerals?
5. Apakah *safety system* berpengaruh terhadap *safety performance* karyawan PT Nusa Halmahera Minerals?

## 1.3. Batasan Masalah

Peneliti ini adalah penelitian replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Froko *et al.*, (2015). Berdasarkan hal tersebut maka peneliti membatasi variabel yang diteliti sebagai berikut:

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *safety climate* yang terdiri dari lima dimensi yaitu:
  - a. *Management Value*

Perusahaan dapat memperoleh tingkat keselamatan yang tinggi, dengan menunjukkan bahwa komitmen manajer melalui

pengetahuan terutama Ketika masalah datang. Selain itu kemampuan untuk menunjukkan sikap positif terhadap keselamatan serta mempromosikan keselamatan secara aktif keseluruh lapisan organisasi (Fernández-Muñiz *et al.*, 2011).

b. *Supervisory Practices*

Komitmen supervisor terhadap keselamatan dapat meningkatkan kinerja keselamatan, karena supervisor berperan sebagai pelatih dan instruktur di garis depan (Mearns *et al.*, 2003).

c. *Safety Communication*

Komunikasi yang terbuka dan interaksi yang sering antar karyawan terutama terhadap manajer mendukung perilaku keselamatan. Diharapkan pekerja tambang merasa leluasa dan nyaman untuk mendiskusikan masalah keselamatan dengan supervisor mereka, cenderung mematuhi aturan dan peraturan keselamatan dan ikut serta dalam perilaku terkait keselamatan (Froko *et al.*, 2015).

d. *Safety Training*

Pelatihan keselamatan didefinisikan sebagai pengetahuan tentang keselamatan yang diberikan kepada karyawan untuk memungkinkan mereka bekerja dengan aman dan memastikan kesejahteraan mereka (Law *et al.*, 2006).

e. *Safety Systems*

Sistem keselamatan terdiri dari aturan, kebijakan, dan prosedur keselamatan yang diterapkan oleh organisasi untuk memastikan

lingkungan kerja yang aman. Kebijakan keselamatan mengacu pada sejauh mana perusahaan menciptakan misi, tanggung jawab, dan tujuan yang jelas untuk menetapkan standar perilaku bagi karyawan, dan menetapkan sistem keselamatan untuk mengoreksi perilaku pekerja yang penting untuk keselamatan tempat kerja (Lu dan Yang, 2010).

2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *safety performance* yang terdiri dari dua dimensi yaitu:

a. *Safety Compliance*

Adalah perilaku patuh dalam menjalankan aturan keselamatan dalam bekerja di lingkungan kerja, seperti patuh dalam prosedur kerja dan penggunaan alat pelindung diri (APD) (Griffin dan Neal dalam Jiang *et al.*, 2010)

b. *Safety Participation*

Adalah perilaku ikut berkontribusi terhadap segala aktivitas keselamatan, membantu lingkungan kerja untuk tetap selamat, seperti ikut dalam rapat-rapat keselamatan serta membantu rekan pekerja untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keselamatan kerja. (Griffin dan Neal dalam Lu *et al.*, 2019)

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dimensi-dimensi *safety climate (management value, supervisory*

*practices, safety communication, safety training, dan safety system*) terhadap dimensi *safety performance (safety compliance dan safety participation)* karyawan PT Nusa Halmahera Minerals.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam berbagai bentuk yaitu:

#### **1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai sumber informasi dan pertimbangan bagi pihak manajemen PT Nusa Halmahera Minerals dalam pengelolaan sumber daya manusia yang dimilikinya khususnya yang berkaitan dengan *safety climate* dan meningkatkan *safety performance*.

#### **2. Manfaat Akademis / teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan literatur bagi penelitian sumber daya manusia khususnya yang berkaitan dengan *safety climate* dan meningkatkan *safety performance* karyawan.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi teori yang berhubungan dengan spiritualitas, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional dan indikator variabel penelitian, metode pengumpulan data, metode pengukuran data, metode pengujian instrumen dan metode analisis data.

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pembahasan hasil analisis data yang dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, implikasi manajerial keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.